

Pengaruh Peraturan Berbasis Ketarunaan Terhadap Disiplin Siswa SMP Taruna Sakti Pekanbaru

Novrizki Khairul Ikhsan¹ Jumili Arianto² Indra Primahardani³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: novri.khairul6088@unri.ac.id¹ jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id²
indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persoalan yang sering muncul di lingkungan sekolah, misalnya masih kurangnya rasa disiplin siswa untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Disiplin siswa sering menjadi masalah di sekolah, terutama di sekolah menengah, di mana siswa tumbuh dan mulai belajar tentang identitasnya melalui peniruan, sebab disiplin yang rendah dapat menimbulkan perilaku siswa yang negatif, perilaku siswa yang negatif akibat disiplin diri yang kurang baik memicu berbagai pelanggaran di sekolah. Tujuan daripada penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pelaksanaan peraturan berbasis ketarunaan terhadap disiplin siswa SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, wawancara dan studi literatur. Setelah mempertimbangkan data dan pembahasan, ditemukan bahwa uji F menghasilkan $F_{tab} = 4,11$ dan $F_{hit} = 35,887sq$. Karena F_{hit} lebih besar dari F_{tab} , kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian diterima. Selain itu, pengaruh peraturan berbasis ketarunaan terhadap disiplin siswa berada pada tingkat sedang. Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat di jelaskan maka didapat nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,712. Dari output tersebut didapat koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,506 yang berarti variabel bebas (Peraturan Berbasis Ketarunaan) terhadap variabel terikat (Disiplin Siswa) adalah sebesar 50,6%. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peraturan Berbasis Ketarunaan memiliki pengaruh positif terhadap Disiplin Siswa SMP Taruna Sakti Pekanbaru

Kata Kunci: peraturan berbasis ketarunaan, disiplin, siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar serta terstruktur dari seseorang untuk mencapai perkembangan potensi dirinya dengan cara yang dapat berguna dalam kehidupan. Dari adanya pendidikan maka sebuah negara dapat berubah akan menjadi lebih baik. Dari adanya bantuan pendidikan, maka akan menghasilkan generasi baru yang cemerlang dan akan membagikan kontribusi positif untuk pembangunan negara (Ferdianti & Budi Prastowo, 2021:409). Aturan memberi siswa pemahaman tentang hal yang dapat dilakukan dengan yang tidak. Contoh peraturan sekolah yang mendikte bahwa siswa harus berangkat jam 06:45 pagi, menggunakan perlengkapan atribut yang sesuai, mengikuti etika masuk sekolah, tidak boleh pulang lebih awal, tidak boleh merokok di dalam sekolah, tidak boleh bermain pada jam pelajaran, dll. Sekolah memiliki aturan berbeda untuk menentukan perilaku siswa. Aturan tersebut menjadi tolak ukur supaya para siswa dapat paham cara menjadi siswa yang patuh terhadap guru dan baik antar sesama untuk menetapkan aturan sebagai standar kepatuhan siswa yang disiplin (Novitasari et al., 2020:3).

Pelaksanaan kepemimpinan dan pembinaan siswa dalam peraturan berbasis ketarunaan untuk membentuk mentalitas, sikap serta perilaku memegang peranan penting agar rasa

tanggung jawab siswa dapat bertumbuh dengan baik. Fungsi keteladanan siswa dan pimpinan sekolah juga merupakan pekerjaan yang sangat penting untuk mendorong munculnya jiwa kepemimpinan, kreativitas, berpikir kritis dan kerjasama di kalangan siswa. Organisasi kepemimpinan membutuhkan kepemimpinan profesional agar manajemen pendidikan dapat berkembang dan berproduksi secara aktif, kolaboratif. Penyelenggaraan lembaga pendidikan yang baik juga memerlukan manajemen yang baik sehingga tidak muncul gejolak di dalam lembaga pendidikan yang menghindari konflik internal dan eksternal (Yanti et al, 2022:127).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan beberapa tingkat pendidikan, seperti SD, SMP, SMA. agar di dalam pendidikan dapat menciptakan produk yang berkarakter, maka perlu adanya peraturan dan tata tertib di lingkungan sekolah. Tujuan dibuatnya peraturan adanya peraturan serta tata tertib dan perlunya mengikuti tata tertib tidak lain adalah agar terciptanya lingkungan sekolah yang tenang, sehat dan kondusif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam hal ini ada beberapa sekolah di Indonesia melaksanakan peraturan yang berkarakter kemiliteran atau taruna. Penerapan dasar militer dalam pendidikan ketrunaan memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter. Akan tetapi pelaksanaan dari asas kemiliteran tidak murni asas kemiliteran (Sumantri, 2020:4) Disiplin ialah suatu keadaan yang timbul dan terbentuk melalui proses tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai, kesetiaan, ketaatan, ketertiban dan keteraturan. (Sugiarto et al., 2019:234). Yang dimana disiplin tersebut bukan hanya diterapkan oleh siswa di dalam lingkungan sekolah saja, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Sifat siswa yang disiplin merupakan bagian dari tujuan lembaga pendidikan di Indonesia, sebab keadaan tersebut merupakan faktor penting dalam kehidupan ini, apabila siswa memiliki kedisiplinan yang baik nantinya masa depannya akan berjalan dengan baik. Ada sejumlah opsi yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya ialah ketrunaan (Nurhuseini, 2021:2).

Faktanya, persoalan yang sering dijumpai di sekolah ialah minimnya rasa disiplin dari siswa ketika mengikuti peraturan sekolah. Disiplin siswa sering menjadi masalah di sekolah, terutama di sekolah menengah, di mana siswa tumbuh dan mulai belajar tentang identitasnya melalui peniruan (Fawaid, 2017:10). Disiplin sudah pasti ada, sebab dengan disiplin taruna terbiasa dengan beban taruna yakni taruna yang cerdas, berakhlak mulia serta dapat menyaingi bangsa lain. Dengan membangun pelatihan cerdas yang diawali dengan disiplin, disiplin yang dilaksanakan taruna tanpa disadari nantinya taruna mendapatkan keuntungan yang berharga dari disiplin itu sendiri (Muhayyung, 2020:78). Disiplin yang rendah dapat menimbulkan perilaku siswa yang negatif, perilaku siswa yang negatif akibat disiplin diri yang kurang baik memicu berbagai pelanggaran di sekolah. Pelanggaran yang timbul biasanya seperti penyimpangan, perundungan, pencurian dan perkelahian serta perbuatan menyimpang lainnya. Maka dari itu, pentingnya penanaman sikap disiplin terhadap peserta didik sehingga pelanggaran-pelanggaran tersebut tidak dapat terulang (Hidayatullah et al., 2020)

Dalam penelitian Kiki N Sumantri (2020). Setelah dilakukan analisis data berdasarkan penelitian di lapangan, dengan bantuan angket siswa dan wawancara dengan guru, dikaji sikap siswa terhadap penerapan pengajaran berbasis taruna di SMK Taruna Pekanbaru termasuk dalam kategori "sangat baik" yaitu 90%, yang setara dengan 80% - 100%. Dan juga berdasarkan pada penelitian Suwarno (2017) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan latihan dasar taruna berjalan dengan baik sesuai rencana. Skor atau hasil keterampilan taruna/taruni memperlihatkan jika program pelatihan taruna bisa untuk pembentukan karakter siswa. Hal itu ditunjukkan dengan sikap akhlak mulia para siswa. Suasana taruna sangat kental di sekitar SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Siswa taruna dan taruni merupakan penyebutan untuk peserta didik dalam setiap kegiatan lingkungan sekolah. Bukan hanya berseragam layaknya anggota militer, mereka pun berperilaku dan mempunyai kharisma. Suasana belajar siswa SMP Taruna

Sakti Pekanbaru terasa asri dan juga tenang. Seluruh taruna/taruni wajib mengikuti pembinaan ketrunaan yang di jalankan oleh SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Kegiatan wajib ini dilakukan untuk melatih mereka agar dapat disiplin, memiliki jiwa kesatria dan memiliki tanggung jawab atas segala aktivitas pada kehidupannya sehari-hari, baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Segala peraturan yang diterapkan sudah disiapkan secara matang serta searah dengan visi dan misi sekolah. Peraturan yang telah ditetapkan diharapkan dapat membentuk kedisiplinan siswa sehingga dapat mengubah kebiasaan siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan dengan hasil Pra-Riset yang di lakukan oleh peneliti, fakta pra penelitian di lapangan SMP Taruna Sakti Pekanbaru cukup antusias dengan proses pembinaan ketrunaan. Sekolah berbasis taruna ini mempunyai program inovatif untuk mengembangkan taruna/taruni agar mempunyai pribadi yang tangguh dalam sikap dan perilaku. Ada beberapa aspek dalam ketrunaan misalnya seperti seragam yang dirancang khusus dengan tambahan atribut ketrunaan, kerapian (rambut, pakaian dan sepatu), senioritas tinggi, aktivitas fisik yang intens. Berdasarkan Pra-Riset yg dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa fenomena atau masalah mengenai disiplin siswa di SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Kedisiplinan siswa di SMP Taruna Sakti Pekanbaru masih terdapat perbedaan dan tergolong tidak merata, karena masih ditemukan beberapa peserta didik ketiduran didalam kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik yang tidak tepat waktu datang dan masuk sekolah, peserta didik yang pergi ke kantin Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik yang tidak mengenakan atribut pakaian di sekolah dan lainnya. Ketidak disiplin siswa tersebut biasa di sebabkan oleh manajemen waktu yang kurang baik, faktor lingkungan seperti pengaruh dari teman sebaya maupun faktor motivasi diri yang relative rendah. Apabila siswa tidak disiplin maka akan dikenakan sanksi oleh pelatih ketrunaan seperti menghormat bendera, sikap tobat yakni posisi berdiri namun kepala tunduk hingga ke tanah dan lainnya

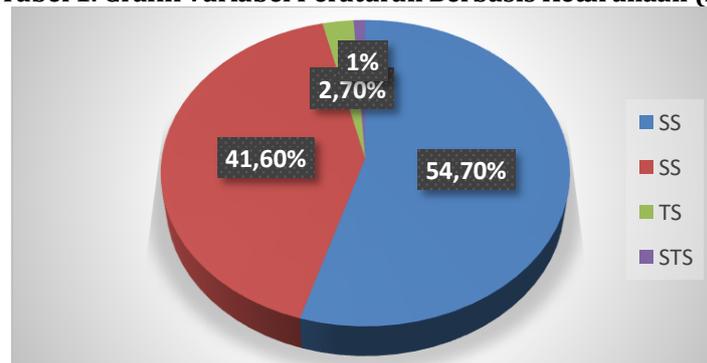
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dengan teknik pengujian data, diantaranya berupa angket, wawancara dan studi literatur. Lokasi Penelitian di SMP Taruna Sakti Pekanbaru, dengan jumlah responden 37 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu, variabel peraturan berbasis ketrunaan (X) dan variabel disiplin (Y). berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada peraturan berbasis ketrunaan (X) dan variabel disiplin (Y) yang mana terdiri dari 13 dan 11 pernyataan, agar lebih jelas lagi, dapat dilihat hasil rekapitulasi berikut ini. Berikut adalah hasil rekapitulasi pada variabel peraturan berbasis ketrunaan dan disiplin, antara lain:

Tabel 1. Grafik Variabel Peraturan Berbasis Ketrunaan (X)

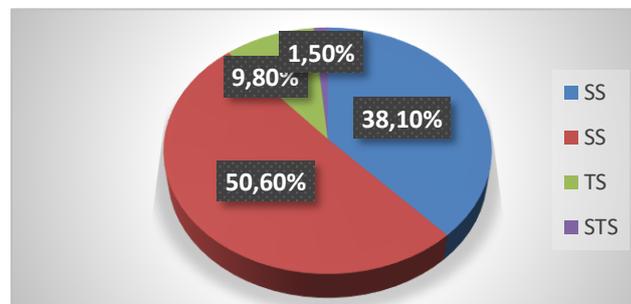


Berdasarkan tabel di atas didapatkan data yaitu 54,70% yang menjawab “Sangat Setuju” (SS), sementara ditemukan 41,60% yang menjawab “Setuju” (S), selanjutnya sebanyak 2,70% yang menjawab “Tidak Setuju” (TS), dan sebanyak 1,0% yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” (STS). Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya jika:

1. Skor jawaban berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Baik.
2. Skor jawaban berada pada rentang 50,01% - 75% = Baik.
3. Skor jawaban berada pada rentang 25,01% - 50% = Cukup Baik.
4. Skor jawaban berada pada rentang 0,00% - 25% = Kurang Baik.

Maka didapatlah hasil dalam rekapitulasi yang di atas yaitu (SS + S) (54,7% + 41,6% = 96,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa peraturan berbasis ketarunaan berada pada rentang “Sangat Baik”.

Tabel 2. Grafik Variabel Disiplin (Y)



Berdasarkan tabel di atas didapatkan data yaitu 38,10% yang menjawab “Sangat Setuju” (SS), sementara 50,60% yang menjawab “Setuju” (S), selanjutnya ada 9,80% yang menjawab “Tidak Setuju” (TS), dan sebanyak 1,50% yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” (STS). Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya jika:

1. Skor jawaban berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Baik.
2. Skor jawaban berada pada rentang 50,01% - 75% = Baik.
3. Skor jawaban berada pada rentang 25,01% - 50% = Cukup Baik.
4. Skor jawaban berada pada rentang 0,00% - 25% = Kurang Baik.

Maka didapatlah hasil dalam rekapitulasi di atas yaitu: (13%+63% = 76%). Jadi, disimpulkan bahwa disiplin berada pada rentang “**Sangat Baik**”.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang diterima dari responden berdistribusi normal. Dalam analisis ini, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel dikatakan mengikuti distribusi normal jika tingkat signifikansi uji normalitas lebih besar atau sama dengan 0,05. Data atau variabel dianggap tidak berdistribusi teratur jika signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000

	Std. Deviation	3,47855559
Most Extreme Differences	Absolute	0,140
	Positive	0,078
	Negative	-0,140
Test Statistic		0,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa pengaruh peraturan berbasis ketrunaan terhadap disiplin siswa lebih dari 0,05, yang ditentukan dengan memeriksa angka pada kolom signifikansi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal, berarti pengaruh Peraturan Berbasis Ketrunaan Terhadap Disiplin Siswa layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara peraturan berbasis ketrunaan (X) dengan disiplin siswa (Y). Penelitian ini menggunakan prosedur SPSS *Linearity Deviation* untuk memeriksa linearitas. Hasil tes adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin * Peraturan Berbasis Ketrunaan	Between Groups	(Combined)	584,637	13	44,972	3,475	0,004
		Linearity	446,658	1	446,658	34,516	0,000
		Deviation from Linearity	137,979	12	11,498	0,889	0,570
	Within Groups		297,633	23	12,941		
	Total		882,270	36			

Sumber: Data Olahan 2023

Hasil uji linieritas yang dilakukan pada IBM SPSS Versi 23 ditunjukkan pada tabel.4 di atas. Tingkat signifikansinya adalah 0,570, seperti yang terlihat pada laporan SPSS sebelumnya dengan menggunakan Uji Deviasi Linearitas. Terdapat keterkaitan antara variable peraturan berbasis ketrunaan (X) dengan variabel disiplin (Y) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat linier.

Analisis Data

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Hipotesis

Uji F dipakai agar mengetahui apakah terdapat pengaruh dari antara variabel indenpenden dengan variabel dependen.

Tabel 5. Anova Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	446,658	1	446,658	35,887	,000 ^b

	Residual	435,613	35	12,446		
	Total	882,270	36			
a. Dependent Variable: Disiplin						
b. Predictors: (Constant), Peraturan Berbasis Ketrunaan						

Sumber: Data Olahan 2023

Sesuai tabel 5 hasil dari SPSS versi 25 tabel uji F didapatkan F hitung sejumlah 35,887. Lalu, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%. diperoleh sebagai berikut:

$$df1 = k-1$$

$$= 2-1$$

$$= 1$$

$$df2 = n-k$$

$$= 37-2$$

$$= 35$$

$$= 4,11$$

Keterangan:

df = degree of freedom (derajat kebebasan)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan dimana jika:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Dari uji signifikansi regresi linear sederhana ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,887 > 4,11$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X **berpengaruh** terhadap variabel Y. Dari uji signifikansi regresi linear sederhana diatas diperoleh bahwa nilai sig = 0,000 yang mana hal ini mengandung makna bahwa semakin bagus peraturan berbasis ketrunaan yang dijalankan maka akan semakin disiplin siswa di SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh peraturan berbasis ketrunaan terhadap disiplin siswa SMP Taruna Sakti Pekanbaru
- b. H_a : Ada pengaruh peraturan berbasis ketrunaan terhadap disiplin siswa SMP Taruna Sakti Pekanbaru

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan kriteria sebagai berikut.

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berdasarkan kriteria tersebut, diketahui F_{tabel} adalah sebesar 4,11 sedangkan F_{hitung} adalah sebesar 35,887. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh peraturan berbasis ketrunaan terhadap disiplin. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini **di terima**.

Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk memeriksa hipotesis. Analisis regresi linear sederhana adalah bentuk teknik analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,978	7,494		-1,198	0,239
	Peraturan Berbasis Ketarunaan	0,984	0,164	0,712	5,991	0,000

a. Dependent Variable: Disiplin

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas Koefisien Uji Regresi Sederhana dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Peraturan Berbasis Ketarunaan adalah positif, diketahui persamaan regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = -8,978 + 0,984 X$$

Keterangan:

Y = Disiplin Siswa

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X : Peraturan Berbasis Ketarunaan

Penjelasan Persamaan Regresi tersebut di atas: Jika nilai variabel terikat Disiplin Siswa (Y) konstanta sebesar -8,978, maka nilai variabel bebas Peraturan Berbasis Ketarunaan (X) adalah 0. Jika semua variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka peningkatan pengaruh Peraturan Berbasis Ketarunaan sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,984 pada variabel terikat Disiplin Siswa (Y). Koefisien bernilai positif, menunjukkan bahwa ada hubungan yang menguntungkan antara peraturan berbasis ketarunaan dengan disiplin siswa.

Koefisien Determinasi

Adapun analisis Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat berapa besar sumbangan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	0,506	0,492	3,5279

a. Predictors: (Constant), Peraturan Berbasis Ketarunaan

Sumber : Data Olahan 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa R bertanda positif, dengan nilai 0,712 dari tabel summary. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Peraturan Berbasis Ketarunaan Terhadap Disiplin Siswa. Penarikan kekuatan tersebut berdasarkan interpretasi terhadap r menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 8. Ukuran Korelasi

No	Besar "r" productmoment	Interprestasi
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber (Sugiyono, 2017)

Uji R-Square digunakan untuk menghitung persentase korelasi antara variabel bebas (dalam hal ini peraturan berbasis ketrunaan) dan variabel terikat (dalam hal ini disiplin). Menurut data yang ditunjukkan di atas, nilai R-Square adalah 0,506, yang berarti tingkat akurasi 50,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh peraturan berbasis ketrunaan terhadap disiplin siswa sebesar 50,6%, dengan $100\% - 50,6\% = 49,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Peraturan Berbasis Ketrunaan Terhadap Disiplin Siswa SMP Taruna Sakti Pekanbaru, sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 siswa (responden) dan berlokasi di SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Instrumen pengumpulan angket ini menggunakan angket (kuisisioner) berjumlah 24 pernyataan. Pada tiap variabel dalam penelitian ini yakni Peraturan Berbasis Ketrunaan (variabel X) dan Disiplin (variabel Y) dengan menggunakan metode angket terhadap 37 siswa (responden). Didapatkan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, sehingga didapatkan hasil dari penelitan ini. Untuk memperjelas hasil penelitian, diuraikan pada pembahasan dibawah ini. Peraturan Berbasis Ketrunaan di SMP Taruna Sakti Pekanbaru ada di rentang Sangat Baik. Hal tersebut disebabkan pada variabel Peraturan Berbasis Ketrunaan hasil dari presentase rata-rata responden yang menjawab Sangat Setuju 54,7% ditambah hasil presentase rata-rata responden yang menjawab Setuju 41,6% di mana hasil dari penjumlahannya 96,3% berada pada rentang $75,01\% - 100\% =$ Sangat Baik. Dapat disimpulkan bahwa Peraturan Berbasis Ketrunaan berada pada rentang **Sangat Baik**.

Sekolah merumuskan segala peraturan yang berlaku bagi seluruh anak sekolah khususnya siswa, peraturan sekolah merupakan salah satu sarana pembelajaran preventif (pencegahan) tujuanny untuk menjamin agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran pembelajaran dapat dihindari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat, Ilfiandra, & Karta Dinata, 2017)¹¹³, menyatakan bahwa Tugas manajemen sekolah diantaranya untuk terciptanya kedisiplinan, meningkatkan tanggung jawab, memperkuat kegiatan belajar dan pendidikan, mengefektifkan peran peserta didik, menumbuhkan rasa kejujuran, melatih kemandirian, menciptakan keterampilan sosial, menjauhkan rasa kecemburuan sosial, meningkatkan rasa memiliki dan menjaga kenyamanan serta ketentraman lingkungan. Pada penelitian ini menunjukkan peserta didik mempunyai karakter yang baik, untuk membentuk sebuah karakter peserta didik ada beberapa opsi yang dapat diterapkan salah satunya peraturan berbasis ketrunaan. Hal ini sesuai dengan (Nurhuseini, 2021:2) pada penelitiannya menyatakan tujuan dari peraturan berbasis ketrunaan ialah agar terbentuk karakter pada diri siswa, terkhusus pengembangan kedisiplinan dan kepribadian yang baik. Dengan menyadari hal tersebut maka penyimpangan kepribadian anak dapat dicegah dan diatasi, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Sekolah dengan pelatihan taruna

sebagai bagian dari kehidupan sehari-harinya memiliki ciri fisik tersendiri. Hasil penelitian menemukan masih terdapat beberapa siswa yang berteriak ketika memanggil teman pada jam istirahat. Pada indikator ketika jam istirahat berlangsung memanggil teman dengan berteriak yaitu masih ditemukan siswa yang berteriak ketika memanggil teman pada jam istirahat sebanyak 16%. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara ke pelatih ketarunaan yakni Bapak Ari Wira Sutiawanata (23 tahun), ia mengatakan bahwasanya hal tersebut wajar sebab siswa SMP masih masa peralihan dari SD ke SMP, fase beranjak dari anak-anak menuju ke remaja. Namun hal tersebut bukan dibiarkan saja tanpa ada ambil sikap, tentunya ada proses yang di jalankan sehingga hal tersebut dapat membaik seiring berjalannya waktu.

Disiplin Siswa di SMP Taruna Sakti Pekanbaru ada di rentang Sangat Baik. Hal tersebut disebabkan pada variabel disiplin siswa, hasil dari presentase rata-rata responden yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 38,1% ditambah dengan hasil presentase responden yang menjawab Setuju sebanyak 50,6% di mana hasil penjumlahannya 88,7% berada pada rentang 75.01%-100% = Sangat Baik. Sehingga disimpulkan bahwa Disiplin ada di tingkat **Sangat Baik**. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Dole, 2021:3680), bahwasanya Disiplin merupakan alat yang efektif dalam pengembangan karakter. Disiplin memberikan banyak keberhasilan jika disiplin itu sendiri diikuti. Di sisi lain, banyak upaya membangun sesuatu yang gagal karena kurang atau kurang disiplin.

Pada hasil penelitian masih ditemukan beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran masih ada 23% siswa yang sering berbicara dengan teman ketika proses belajar berlangsung dan sering meminta jawaban teman ketika belum selesai mengerjakan tugas. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara ke pelatih ketarunaan yakni Bapak Ari Wira Sutiawanata (23 tahun), hal tersebut sama dengan siswa yang berteriak ketika memanggil teman yang dimana mereka masa peralihan dari anak-anak ke remaja, tentu di sebuah sekolah pasti ada ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas, sebab setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, dan semua akan dirubah menjadi lebih baik sejalan dengan visi dan misi sekolah. Berdasarkan hasil pengujian linearitas dengan IBM SPSS *Version* 25. Dari hasil output SPSS dengan *Uji Linearity Deviation* di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0,570. Karena hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka secara statistik dapat dikatakan dua kelompok data Peraturan Berbasis Ketarunaan (X) dan Disiplin (Y) memiliki hubungan, sehingga dua variabel tersebut dikatakan linear. Pembuktian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh terikat, di mana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peraturan Berbasis Ketarunaan dan variabel terikatnya adalah Disiplin.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar -8,978 berarti pengaruh variabel independen Peraturan Berbasis Ketarunaan (X) nilainya adalah 0, maka variabel dependen Disiplin (Y) nilainya adalah -8,978. Koefisien regresi variabel Peraturan Berbasis Ketarunaan (X) sebesar 0,984, jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh Disiplin naik 1% dan variabel dependen Disiplin (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,984. Hal ini berarti koefisien bernilai positif artinya Peraturan Berbasis Ketarunaan dengan Disiplin berpengaruh **positif**. Hal ini juga selaras dengan penelitian (N Sumantri, Kiki, 2020:71) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau) dikatakan bahwa Sikap siswa terhadap penerapan peraturan berbasis ketarunaan di SMK Taruna Pekanbaru, dalam pelatihan disiplin berada pada kategori Sangat Baik. Karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap penerapan

peraturan berbasis taruna dalam pelatihan disiplin di SMK Taruna Pekanbaru. Yaitu hal-hal yang berkaitan dengan peraturan berbasis ketarunaan. Kepribadian sesuai perintah dan sanksi sehingga dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian mental siswa. Lingkungan dan tata tertib SMK Taruna Pekanbaru bersifat wajib. Artinya apabila siswa berperilaku negatif di luar lingkungan sekolah, sekolah menerima informasi mengenai berita tersebut, sekolah memberikan imbalan atau sanksi kepada siswa yang terlibat dalam perilaku negatif tersebut.

Hasil uji F diperoleh F_{tabel} adalah sebesar 4,11 sedangkan F_{hitung} adalah 35,887 maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a **diterima**. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima. Selain itu, pengaruh Peraturan Berbasis Ketarunaan terhadap Disiplin berada pada tingkat **Kuat**. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,712. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,506 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (Peraturan Berbasis Ketarunaan) terhadap variabel terikat (Disiplin) adalah sebesar 50,6% dan selebihnya yakni $100\% - 50,6\% = 49,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Disiplin dapat dibentuk dengan berbagai cara yaitu sesuai dengan penelitian oleh (Supiana, Hermawan, & Wahyuni, 2019:197) bahwa disiplin dapat dirumuskan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pemberian sanksi pada setiap pelanggaran. Sanksi ini harus mengandung unsur edukatif agar siswa dapat mengambil pelajaran dari setiap kesalahan yang dilakukannya. Pengembangan disiplin merupakan suatu proses yang membimbing peserta didik menjadi manusia seutuhnya dan menghadapi tantangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh Peraturan Berbasis Ketarunaan Terhadap Disiplin Siswa SMP Taruna Sakti Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil uji F diperoleh F_{hit} adalah sebesar 35,887 sedangkan F_{tab} sebesar 4,11 di mana hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hit} \geq F_{tab}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis **diterima**. Berdasarkan hasil olahan output IBM SPSS Version 25 diperoleh nilai koefisien regresi variabel Peraturan Berbasis Ketarunaan (X) sebesar 0,984, jika variabel indenpenden lain nilainya tetap dan pengaruh peraturan berbasis ketarunaan naik 1% dan variabel dependen Disiplin (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,984. Hal ini berarti koefisien bernilai positif artinya Peraturan Berbasis Ketarunaan berpengaruh positif terhadap Disiplin. Selain itu, pengaruh Peraturan Berbasis Ketarunaan Terhadap Disiplin berada pada tingkat sedang. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,712. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,506 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (Peraturan Berbasis Ketarunaan) terhadap variabel terikat (Disiplin) adalah sebesar 50,6% dan selebihnya yakni $100\% - 50,6\% = 49,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675-3688.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9-19.

- Ferdianti, C. I., & Budi Prastowo, S. H. (2021). Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Taruna Bhayangkara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 409-414.
- Hidayat, A., Ilfiandra, & Karta Dinata, S. (2017). Mentalitas Damai Siswa Dan Peraturan Sekolah Berbasis Pesantren. 1(1), 113.
- Hidayatullah, R., T. Pido, S. A., & Yasin, Z. (2020). Efektivitas Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Disiplin Taruna Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 178-187.
- Laugi, S. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe. 25(2), 239-258.
- N Sumantri, Kiki. (2020). Sikap Siswa Tentang Penerapan Peraturan Berbasis Ketarunaan Dalam Membentuk Kedisiplinan di SMK Taruna Pekanbaru. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Novitasari, D., Saputri, E. D., & Khoirunnisa, A. U. (2020). Peran Pendidikan Karakter Berbasis Ketarunaan Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1-5.
- Nurhuseini, W. A. (2021). Implementasi Pendidikan Ketarunaan Dalam Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Sragen dan Smk Negeri 2 Sragen. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 1-7.
- Permendiknas No. 19 Tahun 2007 butir d
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, (2017). "Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen". Skripsi. Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3
- Yanti, E., Munir, S., & Salam, Y. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Ketarunaan. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 9(1), 126-134.